

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Quran adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat libril AS yang diturunkan secara *mutawattir* (berangsur-angsur)¹. Al Qur'an ini merupakan mukjizat terbesar yang bagi Nabi Muhammad SAW serta menandung petunjuk-petunjuk yang benar guna sebagai pedoman bagi umatnya. Kitab Al Qur'an sendiri bukan hanya sebatas kitab bacaan, akan tetapi didalamnya mengandung banyak sekali kandungan berbagai keilmuan, serta kisah- kisah umat terdahulu yang mana sebagai pesan dan peringatan dari Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW agar dapat diambil pelajarannya. Al Quran merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi paling atas dalam segala perkara tentang keilmuwan dan ke-Islaman.²

Dalam memahami kandungan yang terdapat pada Al Qur'an, maka diperlukan penafsiran yang relevan yang membahas suatu permasalahan yang ada di dalam Al Qur'an. Salah satu pembahasannya adalah mengenai makna hikmah. Di dalam Al Quran,

¹ Muhammad Ali al Shabhuni, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar allrsyad, 1970), p. 10

² Indal Abrar, "*al-Jami*" *li Ahkam wa al Mubayyin Lima Tadhammanah min al-Sunnah wa Ayil Furqon*, karya Al-Qurtubi" dalam Muhammad Yusuf, *Studi kitab-kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 63

diksi hikmah disebutkan ada 19 kali sebagaimana berikut: Al Baqarah: 129, 151, 231, 251, 269, Ali Imron: 48, 81, 164, An Nisa': 54,113, Al Ma'idah: 110 An Nahl: 125, Al Isra': 39, Luqman: 12, Al Ahzab: 34, Sad: 20, Az Zukhruf: 63, Al Qamar: 5, Al Jumu'ah: 2³

Berbicara mengenai hikmah, hikmah secara pandangan umum merupakan suatu pengetahuan tentang berbagai akibat yang timbul dari sebuah perbuatan.⁴ Akan tetapi banyak sekali pendapat para mufassir mengenai makna hikmah itu sendiri. Di antaranya dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, yang menjelaskan bahwa hikmah adalah pemahaman dalam agama.⁵ Kemudian menurut tafsir Musthafa Bisri dalam kitabnya *Tafsir Al Ibriz Li Ma'rifati Tafsiril Qur'an*, ia menafsirkan jika hikmah adalah ilmu yang bermanfaat, seperti penjelasannya yang tercantum pada penafsiran surat Al Baqarah ayat 269.⁶ Mengambil dari penafsiran dari Quraisy Syihab dengan ayat yang sama, beliau menjelaskan makna hikmah diartikan sebagai mengantarkan yang baik dan menghindarkan yang buruk.⁷

³ M. Ishom El Saha, M.A, *Sketsa Al Qur'an*, (Jakarta: PT. Lista Fariska Putra, 2002)

⁴ Hairul Umamah, *Penafsiran Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Skripsi, 2016). H.1-2

⁵ Abdurrahman Abu Syaikh. "*Tafsir Ibnu Katsir*". (Jakarta:Pustaka Imam Asy Svafi'i, 2009) Jilid 1, hlm.273.

⁶ Bisri, Musthofa. *Tafsir Al Ibriz li Ma'rifati Tafsiri Al Qur'an Al Aziz bi Al Lughoh Al 'Alawiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1960) Jilid 1, him. 110

⁷ Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Juz I. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 581

Selain dari mufassir, dari tokoh filsafat Islam Al Farabi menjelaskan kata hikmah diartikan sebagai pengetahuan tertinggi yang menyangkut tentang ekstensi-ekstensi yang paling utama.⁸

Dari berbagai penjelasan makna hikmah di atas, dapat dilihat jikalau kata hikmah ditafsirkan secara parsial. Artinya, penafsiran makna hikmah di atas hanya cenderung kepada disiplin keilmuan tertentu. Padahal, istilah hikmah bersumber pada Al Qur 'an maka makna tentu harus dicari dan dikembalikan kepada Al Qur'an itu sendiri.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pemahaman dari Buya Hamka dalam kitab tafsirnya *Tafsir Al Azhar* yang mana Buya Hamka adalah salah satu mufassir di Indonesia yang penafsirannya ditulis berdasarkan pandangan dan kerangka manhaj yang jelas dengan merujuk pada kaedah Bahasa arab, tafsiran salaf, *Asbabun Nuzul*, *Nashikh* dan *Mansukhnya*, ilmu hadits, ilmu fiqh, dan sosial budaya masyarakat Indonesia. Di balik itu, penafsiran Buya Hamka lebih mudah dipahami dan mengenai karena menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia.

⁸ Osman Bakar, *Membangun Rangka firlr Islamisasi Ilmu*, terj. Purwanto, (Bandung: Pustaka Mizan, 1997),91

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul "**PENAFSIRAN HIKMAH DALAM TAFSIR AL AZHAR**".

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah "Bagaimana Penafsiran Al Hikmah pada Kitab Tafsir Buya Hamka?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memberikan penjelasan mengenai tujuan yang akan didapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna hikmah dalam Al ur'an dari kitab Tafsir Al Azhar

Adapun manfaat pada penelitian ini sebgaai berikut:

1. Dalam aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Al Qur'an terutama dalam bidang Ilmu Tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca, terkhusus bagi peneliti untuk Tafsir.
3. Menambah wawasan dan sumber keilmuwan dalam kepustakaan serta diharapkan memperkuat keilmuan umat Islam.